

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah siklus yang menggabungkan 3 pengukuran, individu, masyarakat atau area local publik dari individu tersebut, dan semua substansi dunia nyata, baik material ataupun spiritual yang ikut menentukan sipat, nasib, konstruktur manusia dan masyarakat Nurkholis (2013, hlm. 24). Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menegaskan bahwa Pendidikan merupakan upaya sadar dan sengaja untuk menjadikan suasana belajar serta langkah- langkah pembelajaran supaya siswa dengan efektif membina kemampuannya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, dan kemampuan yang diperlukan diri mereka, masyarakat, sebagaimana kemampuan yang dibutuhkan tanpa bantuan orang lain melalui proses pembelajaran. Menurut fajrussalam, H (2020, hlm. 3) pendidikan merupakan kerangka penggerak yang menentukan perkembangan dan kemajuan suatu negara. Dengan demikian, rasa percaya diri serta kedisiplinan diri akan lebih meningkat jika melalui sebuah proses pendidikan, salah satunya adalah pendidikan yang ada di sekolah.

Sekolah sering kali menjadi rumah kedua bagi siswa untuk menimba ilmu. Sekolah sebagai tempat untuk menimba ilmu tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang berbeda kepada siswa. Dengan adanya tata tertib di sekolah diharapkan siswa bisa terbentuk karakter yang baik sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan sekolah, masyarakat serta suatu bangsa.

Tata tertib sekolah merupakan bentuk perwujudan dari norma-norma yang berada dalam masyarakat, baik norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, serta norma hukum Kurniawa (2018, hlm. 5). Dengan diterapkannya tata tertib sekolah, diharapkan menjadi suatu keteraturan hidup dalam lingkungan sekolah, sehingga maksud penting dari sekolah sebagai lembaga pendidikan bisa terlaksana

dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan tanggung jawab serta tugas yang luar biasa dari para pelajar sebagai sasaran utama dalam penanaman tata tertib tersebut. Banyaknya pelanggaran yang sering dilakukan dalam lingkungan sekolah, misalnya berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, mengorol dengan teman saat pembelajaran berlangsung, *bullying*, keterlambatan mengumpulkan tugas dan lain-lain, menunjukkan bahwa tingkat pengawasan guru terhadap siswa tidak sepenuhnya ideal, dalam hal ini kedisiplinan sangat diperlukan bagi siswa.

Disiplin merupakan suatu kondisi dimana cara pandang, penampilan, serta perilaku siswa sejalan dengan tuntutan kualitas, standar, serta tatanan yang berlaku di sekolah atau kelas tempatnya berada Soetjipto (1999, hlm. 166). Menurut Elizabeth H (dalam Fiana. F. J, 2013, hlm : 27) menyatakan bahwa anak memerlukan kedisiplinan, apabila mereka ingin bahagia serta menjadi individu yang baik penyesuaiannya, dengan melalui kedisiplinan mereka mampu mengetahui bagaimana berperilaku yang diterima oleh masyarakat serta sebagai akibatnya diterima oleh anggota kelompok sosial. Disiplin menjadi kunci utama dalam pengembangan perilaku siswa, khususnya dalam interaksi pembelajaran di sekolah. Dengan disiplin, siswa dituntut untuk mematuhi serta mengikuti aturan yang ada dan menjauhkan diri dari apa yang dilarang dalam peraturan tersebut. Siswa yang menerapkan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah akan merasakan efeknya baik dengan hasil belajar yang tinggi ataupun sikap yang baik di dalam kehidupan sehari-hari sesuai norma yang berlaku.

Siswa dikatakan disiplin apabila dapat melaksanakan tata tertib dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah serta murni dari dalam dirinya sendiri tanpa ada pemaksaan dari kelompok yang lain. Sejalan dengan pendapat Hadianti (2008, hlm. 7) yang menyatakan bahwa tata tertib sekolah sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan belajar, karena kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik, semakin baik tata tertib di sekolah, maka akan semakin baik pula kedisiplinan belajar dalam proses belajar siswa. Di sekolah, kebanyakan penerapan disiplin bertujuan untuk mengatur dan mengontrol perilaku siswa yang dikehendaki agar tugas sekolah bisa berlangsung dengan baik. Sekolah mempunyai tata tertib yang

mesti dipatuhi serta ditaati oleh anak agar tujuan dari belajar dapat tercapai. Namun, dalam kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang melakukan kesalahan tata tertib sekolah dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah bukan hanya memberikan materi pembelajaran, namun juga cara mengelola lingkungan dengan tujuan supaya siswa belajar. Belajar pada dasarnya adalah sebuah interaksi, lebih tepatnya cara mengelola, mengatur iklim di sekitar anak sehingga dapat mengembangkan serta mendorong anak untuk melakukan pembelajaran Pane (2017, hlm. 337). Sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu siklus keterkaitan antara pengajar dan siswa serta aset pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lingkungan pembelajaran.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang dengan sadar atau terarah. Belajar biasanya mencakup 3 hal utama yakni terdapat penyesuaian perilaku, sifat perubahan umumnya bertahan lama, serta perubahan tersebut diakibatkan oleh adanya hubungan dengan lingkungan Kunandar (2015, hlm. 320). Dalam proses pembelajaran, kelompok yang berperan paling besar dalam pencapaian belajar adalah guru dan siswa. Satu orang guru mampu secara efektif memenuhi proses pembelajaran jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik serta mentaati tata tertib dan peraturan yang ada.

Dengan penelitian ini, penulis mencoba menguraikan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 3 NAGRITENGAH Purwakarta, serta memberikan gambaran sebesar apa pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 3 NAGRITENGAH Purwakarta. Untuk itu penulis mengambil judul “Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 3 NAGRITENGAH Purwakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan yang sudah disampaikan di atas, jadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 3 NAGRITENGAH, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Tahun Ajaran 2020/2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 3 NAGRITENGAH Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Lebih lanjutnya, manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini yakni:

- 1) Manfaat Secara Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini, harapannya mampu memberi kontribusi untuk kemajuan di bidang ilmu pengetahuan serta di ranah pendidikan
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Manfaat Secara Praktis
  - a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana masukan kepada guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar sesuai tata tertib yang berlaku, agar siswa semakin disiplin untuk belajar sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

b) Bagi peserta didik

Hasil penelitian yang dilakukan tersebut bisa digunakan sebagai salah satu acuan untuk siswa agar termotivasi dan selalu memperbaiki diri terutama dalam disiplin belajar.

c) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian tersebut, diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan. Sebagai bekal untuk menjadi pendidik di kemudian hari, serta memberikan pengalaman belajar dalam menciptakan keterampilan serta kemampuan menelitian.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisikan rincian mengenai penyusunan penulisan dari setiap bab serta bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I berisikan gambaran presentasi serta merupakan separuh yang mendasari skripsi yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab II berisikan gambaran mengenai landasan teori mencakup pengertian dari tata tertib sekolah serta penjabaran tentang tata tertib sekolah, pembelajaran dan belajar dengan prinsip-prinsipnya. Kemudian berisi tentang penjelasan mengenai kedisiplinan belajar.

Bab III berisikan uraian mengenai metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, subjek serta lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisikan uraian mengenai garis besar penemuan serta pembahasan yang akan dipaparkan sehubungan dengan temuan dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

Bab V berisi uraian tentang simpulan, implementasi serta rekomendasi berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, penerapan dari tata tertib sekolah, serta berisi rekomendasi yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.